

LEMBAR OBSERVASI PESERTA DIDIK SMK KELAS X

Sekolah : SMK Swasta RK Bintang Timur
Kelas : X (sepuluh) – Semua Jurusan
Jumlah Peserta Didik : 137 orang (34 Katolik, 101 Protestan, 2 Islam)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik
Capaian Pembelajaran : Memahami Tritunggal Maha Kudus dan peran Roh Kudus

A. Tujuan Observasi

1. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik terkait pemahaman iman Kristen terutama konsep Tritunggal Maha Kudus dan peran Roh Kudus.
2. Mengetahui minat dan potensi kognitif siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.
3. Mendeteksi gaya belajar dominan dan kebutuhan belajar peserta didik.
4. Mengetahui kesiapan dan prasyarat pemahaman sebelumnya mengenai Yesus, Kerajaan Allah, dan konsep keselamatan dalam Gereja Katolik.
5. Menyusun strategi pembelajaran yang kontekstual, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik lintas agama.

B. Aspek yang Diobservasi

No	Aspek	Indikator Observasi	Teknik/Alat Observasi	Keterangan
1	Kemampuan Awal	Menjelaskan siapa Yesus, memahami Tritunggal Maha Kudus dan peran Roh Kudus	Wawancara/angket reflektif	
2	Minat Belajar	Antusias dalam pembelajaran, aktif bertanya dan reflektif	Observasi partisipasi kelas	
3	Potensi Kognitif	Mampu menghubungkan iman dan kehidupan nyata	Catatan guru/diskusi	

4	Gaya Belajar	Visual, auditori, atau kinestetik	Angket gaya belajar	
5	Kebutuhan Belajar	Perlu contoh konkret dan pendekatan kolaboratif	Catatan refleksi guru	
6	Prasyarat Materi	Memahami Yesus, Kerajaan Allah, dan konsep keselamatan	Tes awal/diskusi	

C. Ringkasan Profil Kelas

Aspek	Hasil Umum Observasi
Komposisi Agama	Katolik (34), Protestan (101), Islam (2) – kelas sangat heterogen, mayoritas non-Katolik namun terbuka terhadap nilai iman Katolik.
Kemampuan Awal	Sebagian besar siswa Katolik telah mengenal konsep Tritunggal dan Roh Kudus. Siswa Protestan memahami Tritunggal tetapi belum mendalami peran Roh Kudus.
Minat	Siswa Katolik berminat tinggi; siswa lain tertarik jika dikaitkan dengan nilai moral dan kehidupan sehari-hari.
Potensi Kognitif	Cukup baik; siswa memahami konsep rohani bila disertai media visual dan narasi konkret.
Gaya Belajar	Visual 40%, Auditori 35%, Kinestetik 25%.
Kebutuhan Belajar	Perlu pendekatan dialogis dan reflektif dengan penekanan toleransi iman.

RUBRIK OBSERVASI DAN IDENTIFIKASI PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Katolik
Kelas : X (Sepuluh) – Semua Jurusan
Jumlah Siswa : 137 orang (34 Katolik, 101 Protestan, 2 Islam)
Capaian Pembelajaran : Memahami Tritunggal Maha Kudus dan peran Roh Kudus

A. Format Penilaian Observasi

Aspek	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5
Kemampuan Awal	Pemahaman tentang Yesus, Tritunggal, Roh Kudus	Sangat rendah	Rendah	Cukup	Baik	Sangat baik
Minat Belajar	Antusiasme dalam pembelajaran	Sangat rendah	Rendah	Cukup	Baik	Sangat tinggi
Potensi Kognitif	Pemahaman konsep iman dan hidup	Sangat rendah	Rendah	Cukup	Baik	Sangat baik
Gaya Belajar	Kemampuan mengenali gaya belajar	Tidak tampak	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
Kebutuhan Belajar	Kemandirian dalam belajar	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat rendah
Prasyarat Materi	Pemahaman dasar iman	Tidak paham	Kurang paham	Cukup	Paham	Sangat paham

B. Interpretasi Skor Kelas

Rentang Skor Rata-Rata	Kategori Profil Kelas	Deskripsi
4,1 – 5,0	Sangat Siap	Kelas memiliki kemampuan dan minat tinggi memahami topik Tritunggal dan Roh Kudus.

3,1 – 4,0	Siap	Mayoritas siswa memiliki pemahaman dasar dan antusiasme baik.
2,1 – 3,0	Cukup Siap	Diperlukan pendekatan kontekstual dan bimbingan tambahan.
1,1 – 2,0	Kurang Siap	Perlu pendalaman materi dasar iman.
0 – 1,0	Tidak Siap	Perlu strategi remedial dan penguatan iman dasar.

C. Kesimpulan Observasi Kelas

Berdasarkan hasil observasi 137 siswa kelas X, rata-rata skor kelas adalah 3,5 (kategori Siap). Mayoritas siswa menunjukkan minat belajar yang baik, meski pemahaman konseptual tentang Tritunggal Maha Kudus masih bervariasi. Diperlukan pendekatan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan reflektif agar siswa lintas agama dapat memahami makna Roh Kudus secara universal.